



Peningkatan Kemampuan Speaking Bahasa Inggris Siswa Siswi PKBM Bina Saiyo Pariaman

Dian Christina^{1*}, Shally Amna², Wienda Gusta³

^{1,3}Teknik Informatika, Fakultas Ilmu Komputer, UPI YPTK Padang

²Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, UPI YPTK Padang

¹dianchristina746@gmail.com*, ²shallyamna@gmail.com, ³wienda84@yahoo.com

Abstract

In the implementation of this PKM, PKBM Bina Saiyo, Pariaman, was chosen as the partner after looking at the early research were held at PKBM Bina Saiyo by Gusta, W. et al. (2019) which found that the students English skills were still very low due to conventional teaching methods and techniques. Therefore, the implementation of PKM at BKBM Bina Saiyo used simple conversation role play and miming games as a fun teaching techniques and methods which can improve students' speaking skills, especially in speaking skills. There were total 16 students of Package C who had joined the program. After carrying out the activities, the PKM team could see significant results in the form of high student interest in participating in activities. High expectation of PKBM of students and teachers that similar activities can be carried out regularly. Furthermore, the teaching method using role play and playing games will also be used during teaching process to increase interest in learning and the quality of students English learning achievement at PKBM Bina Saiyo.

Key words: *speaking skills, English Language, PKBM Bina Saiyo*

Abstrak

Kegiatan PKM ini dilaksanakan pada PKBM Bina Saiyo, Pariaman. Pemilihan mitra dilakukan berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang pernah diadakan di PKBM Bina Saiyo oleh Gusta, W. dkk. (2019) yang bahwa kemampuan bahasa Inggris siswa-siswinya masih sangat rendah disebabkan oleh metode dan teknik pengajaran Bahasa Inggris yang masih konvensional dan menggunakan media pembelajaran yang sederhana. Oleh karena itu, pelaksanaan PKM di BKBM Bina Saiyo menggunakan teknik roleplay percakapan sederhana dan permainan Miming game sebagai metode teknik pengajaran yang menyenangkan namun dapat meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris khususnya pada kemampuan speaking pada siswa-siswi PKBM Bina Saiyo. Ada total 16 orang siswa paket C yang bergabung dalam kegiatan ini. Setelah melaksanakan kegiatan, tim PKM dapat melihat hasil yang signifikan berupa tingginya minat siswa dalam mengikuti kegiatan dan besarnya harapan peserta PKBM baik siswa maupun para gurunya agar kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara berkala. Selanjutnya, metode pengajaran dengan roleplay dan permainan *miming game* ini juga akan dipakai selama proses pengajaran untuk meningkatkan minat belajar dan kualitas prestasi belajar Bahasa Inggris siswa di PKBM Bina Saiyo.

Kata kunci : kemampuan speaking, bahasa Inggris, PKBM Bina Saiyo.

© 2021 JLARI

1. Pendahuluan

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah lembaga yang dibentuk oleh masyarakat untuk masyarakat yang bergerak dalam bidang pendidikan. PKBM ini masih berada di bawah pengawasan dan bimbingan dari Dinas Pendidikan Nasional. PKBM ini bisa berupa tingkat desa ataupun kecamatan. PKBM saat ini telah menjadi wadah atau fasilitator pertemuan antara kebutuhan dan sumber daya belajar, fasilitator pertemuan antara masyarakat yang berkebutuhan belajar dengan sumber daya belajar sehingga terjadi peristiwa pembelajaran. Hadirnya pendidikan nonformal bisa menjadi angin segar dalam memecahkan permasalahan sosial tersebut karena pendidikan nonformal merupakan pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pendidikan nonformal merupakan salah satu perwujudan dari belajar sepanjang hayat (*lifelong learning*) yang dapat menciptakan masyarakat belajar [1]

Literasi Sastra merupakan dimensi literasi bidang kajian yang memiliki cakupan pemberdayaan Masyarakat Baca dalam mencintai sastra agar nilai-nilai etika, estetika, dan moral terabsorpsi secara luas. Masyarakat belajar (*learning society*) adalah sebuah kondisi yang terjadi di masyarakat dengan ciri tiap individu dalam masyarakat mempunyai rasa keingintahuan terhadap pengetahuan dan keterampilan dengan melakukan *discovery inquiry* dan telah melakukannya sebagai praktik kultural yang berkaitan dengan upaya memahami, melibati, menggunakan, menganalisis, dan mentransformasi pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari [2].

PKBM adalah unit tempat untuk banyak pelaksanaan kegiatan belajar yang diinginkan oleh masyarakat berdasarkan keinginan dan kebutuhan mereka, dengan mempertimbangkan pendekatan lokal terhadap pendidikan. Jadi, dapat dikatakan bahwa tujuan adanya PKBM adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, keahlian, hobi atau bakat siswa siswi yang diselenggarakan sendiri oleh masyarakat. Kehadiran PKBM ini memiliki peranan yang sangat penting bagi masyarakat, khususnya bagi mereka yang tidak bisa mengikuti pendidikan formal di sekolah-sekolah negeri atau swasta dengan segala kendala yang ada seperti terkendala biaya, waktu dan usia.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang pernah diadakan di PKBM Bina Saiyo, ditemukan bahwa kemampuan bahasa Inggris siswa siswinya sebagian besar masih sangat rendah disebabkan oleh metode

dan teknik pengajaran Bahasa Inggris yang masih konvensional dan menggunakan media pembelajaran yang sederhana. Kemampuan *speaking* dalam bahasa Inggris adalah salah satu kemampuan yang sangat penting karena kemampuan komunikasi adalah cerminan dari seseorang yang pandai berbahasa .

Bahasa Inggris merupakan alat untuk berkomunikasi secara lisan dan tulisan. Pengertian berkomunikasi yang dimaksud adalah memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan, serta mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya dengan menggunakan bahasa tersebut. (Departemen Pendidikan Nasional, 2003). Untuk mata pelajaran bahasa Inggris, PKBM Bina Saiyo memerlukan tambahan pelajaran dengan metode pendekatan yang menyenangkan dan sesuai dengan latar belakang siswa siswinya. Karena siswa siswi PKBM paket C Bina Saiyo berasal dari berbagai tingkatan usia, latar belakang pendidikan, dan sosial ekonomi, metode pembelajaran konvensional dalam pelajaran Bahasa Inggris dirasa kurang dapat dipahami oleh sebagian siswa siswinya.

Konsep bahasa semakin baiknya pemahaman terhadap hakikat perkembangan anak telah melahirkan pandangan konstruktivisme dalam pembelajaran. Terkait dengan belajar bahasa, hal terpenting yang harus dipahami adalah bahwa belajar bahasa adalah suatu proses akuisisi dengan tujuan tercapainya kemampuan berkomunikasi. Teori pembelajaran bahasa kedua (SLA Theory) menunjukkan bahwa seorang anak belajar karena adanya kebutuhan untuk itu, dan mereka dapat memenuhinya melalui belajar bahasa [3].

Teori itu juga mengatakan bahwa kemampuan berbahasa berkembang secara bertahap dari yang mudah ke yang lebih kompleks. Oleh karena itu tim PKM kali ini akan menyajikan pelajaran bahasa Inggris khususnya di bidang *speaking* dengan cara yang sederhana dan menyenangkan seperti halnya permainan namun juga dapat mengenai target pembelajaran dengan baik.

Untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar Bahasa Inggris, permainan seperti *miming game* merupakan aktivitas yang menyenangkan bagi siswa sekaligus dapat melatih kemampuan bahasa Inggrisnya. Saat ini permainan dalam pembelajaran telah menjadi salah satu strategi pembelajaran yang mampu membuat siswa lebih aktif dalam belajar.

Permainan adalah aktivitas yang menyenangkan, seringkali memberikan tantangan, dan merupakan sebuah aktivitas dimana siswa dapat bermain sambil

belajar dan berinteraksi dengan teman yang lainnya. Oleh karena itu, tim PKM UPI YPTK berencana akan memberikan pengajaran materi Bahasa Inggris yaitu *Present Simple* dan *Present Continuous* dalam permainan *speaking practice* dan *Miming game*. Permainan ini nantinya akan diikuti oleh seluruh siswa siswi paket C PKBM Bina Saiyo dan diharapkan kemudian dapat menumbuhkan semangat mereka untuk mempelajari Bahasa Inggris.

Setelah melihat kemampuan Bahasa Inggris dari siswa siswa di PKBM Bina Saiyo, tim PKM UPI YPTK menyimpulkan bahwa ada beberapa permasalahan mitra yang dapat dijabarkan sebagai berikut: 1. Memiliki motivasi yang rendah dalam belajar bahasa Inggris khususnya jika mengikuti pelajaran dengan metode belajar mengajar dengan sistem konvensional. 2. Memiliki tingkat kejenuhan yang cukup tinggi dalam belajar secara monoton. 3. Kurangnya kepercayaan diri dalam mengucapkan Bahasa Inggris, khususnya dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. 4. Membutuhkan dorongan dan stimulus agar mampu memancing semangat mereka untuk Berbahasa Inggris.

Tujuan dari PKM pemberian pengajaran Bahasa Inggris untuk meningkatkan kemampuan *speaking* siswa siswi peserta PKBM Bina Saiyo melalui permainan *speaking practice* dan *miming game* adalah sebagai berikut: 1. Agar siswa dapat memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar bahasa Inggris khususnya jika mengikuti pelajaran dengan metode belajar mengajar dengan permainan *speaking practice* dan *miming game*. 2. Agar dapat menghilangkan kejenuhan siswa yang cukup tinggi dalam belajar secara monoton. 3. Agar dapat meningkatkan kepercayaan diri dalam mengucapkan Bahasa Inggris, khususnya dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. 4. Untuk memberikan dorongan dan stimulus agar mampu memancing semangat mereka untuk Berbahasa Inggris.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat memiliki sasaran kegiatan yaitu pemberian pengajaran Bahasa Inggris untuk meningkatkan kemampuan *speaking* siswa siswi peserta PKBM Bina Saiyo melalui permainan *speaking practice* dan *miming game*. Kegiatan ini berbasis pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi dan edukasi berupa pemberian pengajaran bahasa Inggris dasar yang dilaksanakan oleh Tim Dosen PKM UPI YPTK Padang, Universitas Putra Indonesia YPTK Padang (UPI YPTK Padang) adalah salah satu universitas terbesar di Kopertis wilayah X Sumatera Barat, Riau, Jambi, Kepri. UPI YPTK Padang berkomitmen untuk melaksanakan Tri

Dharma Perguruan Tinggi secara baik, melalui kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat yang dikelola oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM). UPI YPTK Padang terus mendorong dosen untuk melaksanakan penelitian dan pengabdian masyarakat, baik dana yang bersumber dari dosen sendiri (mandiri), dana yang bersumber dari UPI YPTK Padang maupun dana yang bersumber dari DIKTI. Hal ini menjadi penggerak bagi para dosen untuk berkompetisi di tingkat nasional. Secara kuantitas, pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan oleh UPI YPTK Padang terus meningkat.

2. Metode Kegiatan

Untuk penyelenggaraan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat kali ini, tim PKM dari UPI YPTK Padang mengkhususkan perhatiannya pada peserta program pendidikan kesetaraan paket C saja, yaitu siswa-siswi yang ingin mendapatkan ijazah SMA untuk melanjutkan ke jalur pendidikan yang lebih tinggi atau sebagai syarat bekerja. Peserta paket C di PKBM Bina Saiyo berjumlah kurang lebih 20 orang yang terdiri dari siswa dan siswi dengan tingkatan umur yang berbeda.

PKBM Bina Saiyo Pariaman merupakan PKBM yang didirikan di desa simpang Kurai Taji Pariaman Selatan, Kota Pariaman. PKBM ini memiliki berbagai program pembelajaran dan pelatihan diantaranya program Pendidikan Kesetaraan Paket A, B dan C. Peserta program pendidikan kesetaraan Paket A, B dan C umumnya adalah masyarakat yang memiliki keterbatasan biaya, waktu dan usia ataupun yang sebelumnya sempat mengenyam pendidikan formal dan kemudian putus di tengah jalan.

Sebagai wadah yang menyajikan pendidikan layak nya pendidikan formal, program pendidikan kesetaraan paket C juga mempersiapkan siswa siswinya untuk memiliki standar ilmu pengetahuan yang sesuai sehingga mereka nanti juga mampu melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Mata pelajaran yang diajarkan pun juga sama seperti halnya pendidikan formal tingkat SMA/SMK yang diantaranya adalah matematika, bahasa Indonesia, bahasa Inggris.

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, cara yang digunakan adalah pemberian pengajaran Bahasa Inggris untuk meningkatkan kemampuan *speaking* siswa siswi peserta PKBM Bina Saiyo melalui permainan *speaking practice* dan *miming game*.

Implementasi kegiatan terbagi atas persiapan, screening, pelaksanaan kegiatan, evaluasi dan laporan hasil kerja. Persiapan PKM mencakup persiapan materi, survey lokasi, mengurus surat-surat perizinian dan membuat proposal dan proses persetujuan lokasi pengabdian kepada masyarakat. Setelah memaksimalkan persiapan, screening kemudian menjadi agenda selanjutnya. Dalam screening, tim PKM menyiapkan pembicara dan panitia sebelum acara, memastikan semua alat-alat siap dibawa ke lokasi, dan memastikan semua kebutuhan acara seperti transportasi dan spanduk.

Tindakan dan pelaksanaan dari rencana yang sudah disusun dalam sosialisasi dan pelatihan yang diberikan kepada siswa siswi PKBM Bina Saiyo Pariaman, diantaranya yaitu, (1) memberikan kata sambutan dan kata pengantar tim PKM, (2) menjelaskan tata cara untuk melakukan aktivitas *Speaking Practice*, dimana siswa siswi akan diberikan masing-masing 1 lembar angket yang berisi 10 pertanyaan dalam Bahasa Inggris yang akan ditanyakan kepada teman-teman sekelasnya dan semua siswa siswi wajib memberikan jawaban dengan “Yes, I do” atau “No, I don’t”, (3) menjelaskan cara pengucapan dan arti kalimat dalam angket tersebut, (4) menjelaskan kategori pemenang aktivitas *speaking practice* yaitu bagi 5 orang siswa yang paling cepat menyelesaikan angketnya akan mendapatkan hadiah, (4) menjelaskan tata cara permainan *miming game*, dan kosakata yang diperlukan dalam permainan tersebut. (5) mempraktekkan *miming game* dan memberikan hadiah bagi pemenang lomba.

Untuk menilai keberhasilan program kegiatan, beberapa ketentuan penilaian ditetapkan sebagai berikut, (1) 80% peserta yang diundang hadir dalam sosialisasi dan pelatihan, (2) terlaksananya seluruh kegiatan pelatihan (3) 40% peserta mampu memahami dan melaksanakan semua aktivitas dengan baik dan bersemangat. Dan, (4) pernyataan kepuasan dan antusias dari siswa siswi paket C PKBM Bina Saiyo Pariaman Padang. Laporan kegiatan disusun oleh Tim PKM Mandiri UPI YPTK Padang setelah kegiatan selesai dilaksanakan. Laporan kegiatan kemudian diserahkan kepada LPPM UPI YPTK Padang.

3. Hasil dan Pembahasan

Setelah melakukan kegiatan PKM mengenai peningkatan kemampuan *speaking* Bahasa Inggris bagi siswa siswi PKBM Bina Saiyo Kota Pariaman, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini telah berhasil dilaksanakan dengan baik dan lancar sesuai dengan

target dan luaran yang telah direncanakan sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, siswa siswi yang mengikuti kegiatan PKM ini mengalami peningkatan kemampuan dalam hal *speaking* Bahasa Inggris. Dengan demikian mereka menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari dengan kepercayaan diri yang tinggi.

Banyak cara dilakukan dalam menyampaikan cara pembelajaran berbahasa. Dapat menggunakan model-model pembelajaran yang sudah teruji dan efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa [4]. Model pembelajaran yang efektif harus menyesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa, menyesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan belajar siswa [5]. Filosofis belajar mandiri untuk mengkonstruksi kemampuan siswa merupakan model pembelajaran yang paling sesuai dengan pembelajaran siswa mandiri saat ini [6].

Sebelum pelaksanaan PKM di PKBM ini, cukup banyak siswa yang masih tidak mampu dalam hal *speaking* Bahasa Inggris, mereka memiliki keterbatasan dalam menggunakannya dan memiliki rasa percaya diri yang rendah dalam belajar Bahasa Inggris. Namun, dengan diadakannya PKM ini para siswa di PKBM tersebut menjadi lebih termotivasi dan bersemangat untuk mengikuti setiap kegiatan yang dilakukan oleh tim PKM.

Setelah melakukan berbagai persiapan, tim PKM UPI YPTK Padang kemudian dapat melaksanakan pelatihan dalam rangka meningkatkan kemampuan *speaking* Bahasa Inggris di para siswa di PKBM Bina Saiyo Kota Pariaman yang berjumlah 16 orang. Tercapainya hasil yang memuaskan dalam PKM ini disebabkan oleh pemberi dan penerima materi, metode pelaksanaan dan materi yang diberikan. Pemberi materi memegang peranan penting dalam PKM ini. Masing-masing anggota tim PKM yang juga merupakan dosen Bahasa Inggris UPI YPTK Padang juga bertugas sebagai pemberi materi.

Materi yang diberikan adalah *grammar* dasar Bahasa Inggris yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan ini, penerima materi adalah para siswa yang sedang mengikuti program kesetaraan pendidikan di PKBM Bina Saiyo Kota Pariaman. Mereka dipilih berdasarkan pertimbangan mereka sudah cukup pengetahuan dan latihan dalam belajar Bahasa Inggris khususnya dalam hal *speaking*.

Metode pelaksanaan PKM ini telah dirancang dengan menggunakan metode yang menyenangkan, ringan namun efektif. Oleh karena itu, meskipun siswa tidak terpaksa untuk mengikuti kegiatan ini, namun reward dan apresiasi yang diberikan membuat mereka

antusias untuk mengikuti kegiatan ini. Dalam kegiatan ini, materi yang diberikan di antaranya adalah dalam rangka meningkatkan kemampuan speaking siswa berupa *speaking* sederhana yang juga mereka pelajari di sekolah mereka dan juga sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa hasil dokumentasi penelitian dapat dilihat pada gambar 1, 2 dan 3.



Gambar 1. Kegiatan PKM



Gambar 2. Tim PKM

Keberhasilan pada mitra dalam PKM ini sesuai dengan hasil penelitian yang juga pernah dilakukan menyesuaikan tindakan dan kegiatan pembelajaran kepada siswa. Mahasiswa yang dimentori dalam melakukan kegiatan wirausaha terbukti lebih mampu melakukan kegiatan wirausaha berbasis teknologi dan menyesuaikan dengan kondisi perubahan lingkungan dan keadaan [7].



Gambar 3. Lokasi PKM

Kegiatan PKM ini dilaksanakan untuk meningkatkan partisipasi perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitas masyarakat termasuk kualitas dalam bidaang keterampilan dan kemampuan masyarakat sesuai dengan kompetensi keilmuan dosen, hal ini adalah tujuan dari tanggungjawab dala TRIDHARMA perguruan tinggi [8], kegiatan PKM yang dilakukan yang umum dilakukan adalah PKM untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat [9]. Dengan dilaksanakan kegiatan PKM ini, telah muncul beberapa pengaruh yang signifikan baik bagi peserta PKM para siswa PKBM Bina Saiyo Kota Pariaman, maupun bagi tim pengajar di PKBM tersebut.

Melihat tingginya minat dan semangat para siswa dalam mengikuti kegiatan pelatihan kelas online ini, pihak panti asuhan menantikan agar panitia tim PKM dapat melakukan kegiatan-kegiatan yang sama pada periode-periode yang akan datang. Selain itu, diharapkan juga bagi para siswa yang telah mengikuti pelatihan ini dapat terus mengembangkan dan meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris mereka dan menggunakannya dengan rasa percaya diri yang tinggi. Semangat dan motivasi belajar bahasa yang ditunjukkan siswa kemudian dapat dikembangkan kembali dengan belajar menggunakan model yang terintegrasi, modul tersebut telah pernah dikembangkan oleh tim PKM dan telah efektif meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti latihan berbahasa inggris [10].

4. Kesimpulan

Setelah melakukan PKM di PKBM Bina Saiyo Kota Pariaman, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini telah berhasil dilaksanakan dengan baik dan lancar sesuai dengan target dan luaran yang telang direncanakan sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, siswa siswi yang mengikuti kegiatan PKM ini mengalami peningkatan kemampuan dalam hal speaking Bahasa Inggris. Dengan demikian mereka menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari dengan

kepercayaan diri yang tinggi. Oleh karena itu diharapkan memang kegiatan seperti ini dapat dilakukan secara berkala dan mendapatkan dukungan dari berbagai pihak. Selain kegiatan Peningkatan Kemampuan Speaking Bahasa Inggris

4. Referensi

- [1] M. Septiani, "Pengalaman Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) Dalam Memfasilitasi Masyarakat Belajar Sepanjang Hayat," *J. Ilm. Visi*, vol. 10, no. 2, pp. 67–76, 2015, [Online]. Available: <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jiv/article/view/3744>.
- [2] A. B. Wuriyanto, "Literasi Sastra dalam Masyarakat Belajar (Learning Society)," *Pros. SENASBASA (Seminar Nas. Bhs. dan Sastra)*, pp. 24–29, 2017.
- [3] Z. Sam, "Metode Pembelajaran Bahasa Arab," *Nukhbatul 'Ulum*, vol. 2, no. 1, pp. 206–220, 2016, doi: 10.36701/nukhbah.v2i1.16.
- [4] D. Rahmawati, "Pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap hasil belajar fisika siswa (Studi Quasi Eksperimen di SMP N 48 Jakarta)," 2011.
- [5] Z. A. Putra and M. Dewi, "The Application of Problem-Based Learning in Mechanical Engineering," *IOP Conf. Ser. Mater. Sci. Eng.*, vol. 306, no. 1, 2018, doi: 10.1088/1757-899X/306/1/012140.
- [6] M. Dewi, K. Rukun, and A. Efi, "EXSPERT VALIDITY PADA PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK E COMMERCE PADA PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN," *J. Pendidik. Teknol. Kejuru.*, 2018, doi: 10.24036/jptk.v1i2.923.
- [7] M. Dewi, "Peningkatan Karakter Wirausaha Mahasiswa Universitas Negeri Padang dengan Pelatihan Smart Entrepreneur Model (SEM)," *J. Lap. Abdimas Rumah Ilm.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–6, 2020, [Online]. Available: <http://jlari.org/index.php/jlari/article/view/1/1>.
- [8] M. Dewi, Y. Retno Sari, S. Amna, Rasmita, and R. Susanti, "The understanding of lecturers about the new literacy in industrial revolution era 4.0: A study case of university of putra indonesia yptk padang," *J. Phys. Conf. Ser.*, vol. 1339, no. 1, pp. 0–7, 2019, doi: 10.1088/1742-6596/1339/1/012105.
- [9] Alfikri, "Kajian Branding Usaha Mikro Kecil Menengah Kota Payakumbuh," *Lap. PKM*, pp. 1–9, 2017.
- [10] W. Gusta, D. Christina, and Zakirman, "The Implementation of Module Based on Jigsaw Learning Model to Improve Students' Grammar Understanding for Non Formal School (Package B) Students in Pariaman City," vol. 463, pp. 130–134, 2020, doi: 10.2991/assehr.k.200819.025.